

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman Tembakau (*nicotiana tabacum* L) merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak di budidayakan di Indonesia dengan luas lahan yang ditanami untuk komoditi Tembakau di Indonesia adalah sebesar 226.704 ha. Tembakau merupakan salah satu komoditi agribisnis andalan yang memberikan kesempatan kerja yang luas dan memberikan pendapatan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya. Keuntungan pada budidaya Tembakau cukup tinggi dibandingkan komoditi pertanian yang lainnya sehingga dengan modal relative rendah usaha tersebut dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat lebih banyak dibandingkan usaha pada komoditi pertanian yang lain. Tembakau juga menunjang roda perekonomian dengan cukai devisa yang dihasilkannya (Widoyo, 2003).

Salah satu jenis Tembakau yang dibudidayakan adalah jenis Tembakau Kemloko 1. Tembakau Srintil merupakan hasil dari penanaman bibit Tembakau varietas *Kemloko 1* yang memiliki perbedaan dengan Tembakau jenis lainnya dalam hal kualitas maupun harga. Terdapat pembagian kualitas atau grade mulai dari grade A, B, C, D, E dan F dimana yang dikategorikan sebagai Tembakau Srintil adalah hasil Tembakau dengan grade E dan F. Tembakau Srintil merupakan Tembakau kualitas terbaik dan juga memiliki harga jual yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis Tembakau yang lainnya. Karena Tembakau Srintil memiliki kualitas yang terbaik, maka Tembakau Srintil digunakan sebagai Tembakau lauk oleh perusahaan-perusahaan rokok yaitu sebagai penguat rasa dan

aroma. Sedangkan dalam hal harga, Tembakau Srintil memiliki harga yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis Tembakau yang lainnya. Apabila Tembakau jenis Grade A dijual dengan harga Rp.30.000 ribu, grade B Rp.60.000 ribu, grade C Rp.100.000 dan grade D Rp.120.000 maka Tembakau Srintil memiliki harga jual mulai dari Rp.150.000 hingga Rp.800.000.

Tembakau Srintil hanya dapat tumbuh di wilayah pegunungan Kabupaten Temanggung. Banyak faktor yang menyebabkan tanaman Tembakau Srintil hanya dapat tumbuh di wilayah pegunungan Kabupaten Temanggung di antaranya adalah faktor kondisi tanah, faktor penanganan dan faktor cuaca. Tembakau Srintil muncul saat musim kemarau panjang dan susah air sehingga dari ribuan petani Tembakau di Temanggung belum tentu semua petani mampu mendapatkan hasil Tembakau Srintil. Salah satu daerah penghasil Tembakau Srintil di Kabupaten Temanggung adalah Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Secara geografis Desa Banaran terletak di dataran tinggi yaitu diantara 1.200-1.300m dari permukaan laut. Desa Banaran merupakan Desa paling ujung dan langsung berbatasan dengan lereng Gunung Sumbing. Di Desa tersebut kemiringan tanahnya mencapai 25 s/d 40% sehingga menjadikan daerah tersebut menjadi tempat yang sesuai bagi persyaratan tumbuh Tembakau Srintil. Desa tersebut memiliki 2 iklim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi antara bulan April hingga bulan Oktober dan musim hujan antara bulan September hingga Maret. Petani memulai penanaman Tembakau Srintil dari pengolahan tanah hingga pemanenan dari bulan April hingga bulan Oktober.

## B. Rumusan Masalah

Budidaya Tembakau Srintil memiliki perbedaan dengan budidaya Tembakau jenis lainnya dalam hal waktu. Jenis Tembakau lain melakukan budidaya tanaman mulai dari bulan Agustus dan berakhir hingga bulan Oktober atau dalam jangka waktu 3 bulan sedangkan petani Tembakau Srintil di Desa Banaran sudah mulai melakukan penanaman bulan April dan berakhir pada bulan Oktober yang menghabiskan waktu hingga 6 bulan. Di karenakan waktu yang dibutuhkan lama, maka berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan mulai dari pengolahan tanah hingga panen yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani jenis Tembakau lain. Begitupun dengan resiko yang sangat besar dalam melakukan budidaya tembakau Srintil ini dengan modal merupakan salah satu permasalahan bagi petani karena dari biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan, bibit, perawatan, pemanenan hingga pengolahan menjadi Srintil cukup besar sehingga petani mengharapkan usaha tani Tembakau yang telah dijalankan menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi pada usahatani Tembakau vaietas Kemloko 1 yang menghasilkan kualitas Srintil di Desa Banaran, Tembarak, Temanggung.
2. Bagaimana pendapatan dan keuntungan usahatani Tembakau vaietas Kemloko 1 yang menghasilkan kualitas Srintil di Desa Banaran, Tembarak, Temanggung.

### C. Tujuan

1. Untuk mengetahui biaya produksi pada usahatani Tembakau Srintil di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatani di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.

### D. Kegunaan

1. Bagi petani dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam mengeluarkan biaya produksinya sehingga mendapatkan keuntungan yang sesuai seperti yang diharapkan..
2. Bagi pemerintah dapat sebagai acuan pendapatan yang besar pada usahatani sehingga dapat mengusahakan agar Tembakau Srintil dapat di budidayakan didaerah lainya.